Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi Masyarakat
e-ISSN: 2987– 8233 p-ISSN: 3025 – 2695
Volume 2, Nomor 1 (Agustus 2023 – Januari 2024)
Halaman: 10 - 16
First Received: 16 Agustus 2023 Final Proof Received: 31 Agustus 2023

PENINGKATAN KAPASITAS KADER BINA KELUARGA BALITA DALAM STIMULASI TUMBUH KEMBANG BALITA

Islamiyati Islamiyati[1], Sadiman Sadiman[2], Yoga Tri Wijayanti[3]
Program Studi Kebidanan Metro, Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang
islamiyati@poltekkes-tjk.ac.id[1*]

Kata Kunci:
BKB, Kader, Stimulasi Tumbuh Kembang.

Abstrak

Kader merupakan kelompok kegiatan masyarakat yang terdapat di dalam kegiatan penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKB). Perannya sangat penting dalam memberi penyuluhan dan memberikan solusi terhadap semua permasalahan yang dihadapi para peserta Bina Keluarga Balita (BKB). Para kader dituntut menguasai berbagai ilmu terkait balita agar pelaksanaan BKB efektif dan tidak mendapat kendala. Metode pelalsanaan pengabdian masyarakat dengan memeberikan ceramah,demonstrasi dan aplikasilangsung ke posyandu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang balita. Evaluasi hasil kegiatan dengan memantau kegiatan BKB di posyandu pada tiap bulan dalam pelaksanaan posyandu. Didapatkan hasil peningkatan rata-rata pengetahuan kader BKB sebesar 30,07 dengan sebagian besar (89%) kader BKB memiliki pengetahuan yang sangat baik. Selain itu terjadi peningkatan keterampilan kader BKB dari sebelumnya belum melakukan stimulasi menjadi 45% baik dan 33% sangat baik. Selain itu terbentuk forum komunikasi kader BKB di Desa Saptomulyo dan pembagian tugas kader BKB setiap posyandu.

Key Word:
BKB, Cadres, Growth and Development Stimulation.

Abstrack

Kader is a group of community activities contained in the Bina Keluarga Balita (BKB) counseling activities. Its role is very important in providing counseling and providing solutions to all problems faced by the participants of Bina Keluarga Balita (BKB). The cadres are required to master various knowledge related to toddlers so that the implementation of BKB is effective and does not get obstacles. The method of community service implementation by giving lectures, demonstrations and direct applications to posyandu in stimulating the growth and development of toddlers. Evaluate the results of activities by monitoring BKB activities at posyandu every month in the implementation of posyandu. The results of the average increase in knowledge of BKB cadres were 30.07 with most (89%) BKB cadres having excellent knowledge. In addition, there was an increase in the skills of BKB cadres from previously not stimulating to 45% good and 33% very good. In addition, a communication forum for BKB cadres was formed in Saptomulyo Village and the division of tasks for BKB cadres for each posyandu.

Copyright © 2023 Islamiyati Islamiyati, Sadiman Sadiman, Yoga Tri Wijayanti
*This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Masa di bawah usia lima tahun (balita) merupakan periode penting dalam tumbuh kembang dan merupakan masa paling kritis dalam menentukan kualitas sumber daya manusia. Lima tahun pertama proses tumbuh kembang berjalan dengan cepat, dan masa ini juga sering dikenal dengan istilah *golden age period* (masa emas). Dimana pada pada usia 0-2 tahun perkembangan otak anak sangat pesat bahkan mencapai 80%. Bila pada masa ini balita tidak dibina secara baik, maka akan mengalami gangguan perkembangan baik emosi, mental, sosial, moral bahkan intelektual, dimana hal ini akan sangat menentukan sikap serta nilai pola perilaku anak dikemudian hari.

Dalam mencapai tumbuh kembang yang optimal, anak mempunyai kebutuhan dasar yang perlu dipenuhi oleh orang tua. Kebutuhan dasar anak untuk tumbuh kembang digolongkan menjadi tiga yaitu kebutuhan asuh, asih, dan asah. Asuh menunjukan kebutuhan bayi untuk pertumbuhan otak dan pertumbuhan jaringan, asih menunjukkan kebutuhan bayi untuk perkembangan emosi/kasih sayang dan spiritualnya, sedangkan asah menunjukkan kebutuhan stimulasi atau rangsangan yang akan merangsang perkembangan kecerdasan anak secara optimal. Program pelayanan dan pengasuhan anak yang salah satunya adalah stimulasi anak usia dini dapat dilakukan melalui Posyandu, Bina

**Corresponding author's e-mail: islamiyati@poltekkes-tjk.ac.id*

e-ISSN: 2987 – 8233
p-ISSN: 3025 – 2695

Keluarga Balita (BKB) dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pelaksanaan BKB dapat dilakukan di posyandu, rumah penduduk, balai desa, tempat-tempat pertemuan atau tempat khusus yang dibangun masyarakat.

Kader adalah sumber daya manusia merupakan kelompok kegiatan masyarakat yang terdapat di dalam kegiatan penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKB). Perannya sangat penting dalam memberi penyuluhan dan memberikan solusi terhadap semua permasalahan yang dihadapi para peserta Bina Keluarga Balita (BKB). Para kader dituntut menguasai berbagai ilmu terkait balita agar pelaksanaan BKB efektif dan tidak mendapat kendala. Kader memiliki peran penting dalam pelaksanaan program Bina Keluarga Balita (BKB). Tugas kader BKB yaitu mengamati perkembangan, pelayanan, serta memberikan memotivasi kepada orang tua jika anak mengalami masalah tumbuh kembang agar dapat dirujuk. Oleh karena itu, kader harus meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku serta keterampilan keluarga/orangtua dalam pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak.

Program BKB tidak dapat disamakan dengan program posyandu. BKB merupakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kesadaran orang tua/keluarga agartumbuh kembang anak optimal. Sasaran kegiatan BKB adalah orang tua (ayah/ibu) atau anggota keluarga yang lain. Pendekatan BKB melalui pendidikan orang tua khususnya ibu serta anggota keluarga yang lain sehingga kader BKB sendiri harus meningkatkan kemampuan mereka tenatng stimulasi tumbuh kembang anak. Kegiatan BKB meliputi kegiatan pelayanan yang meliputi penyuluhan terkait tumbuh kembang anak dan gizi anak (ASI termasuk ASI eksklusif, gizi anak), permainan edukatif untuk anak dan yang terpenting adalah pencatatan hasil perkembangan anak dalam Kartu Kembang Anak (KKA).
Kader BKB merupakan salah satu orang yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan BKB. Dimana kader BKB melakukan pengamatan kemampuan orang tua dalam mengasuh anak, melakukan stimulasi tumbuh kembang serta mengamati perkembangan anaknya setiap saat. Berdasarkan penelitian tentang peran kader dalam layanan BKB, maka peran kader BKB antara lain sebagai penyuluh, pengamat perkembangan ibu dan anak dan pelaksana kunjungan rumah. Untuk dapat memenuhi peran tersebut, maka diperlukan pendampingan pada kader BKB dalam stimulasi tumbuh kembang balita.

METODE

Adapun Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut

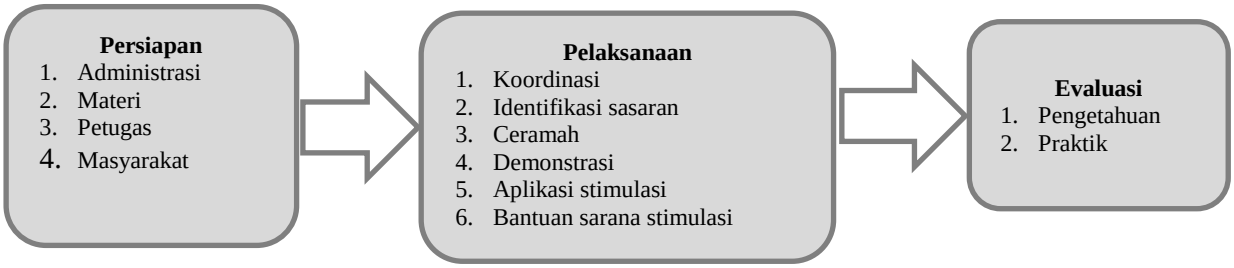
1. Persiapan
   Persiapan dimulai sejak Februari 2022, dilakukan oleh tim pengabdi yang meliputi:
   a. Persiapan administrasi pengabdian kepada masyarakat meliputi: Penyusunan proposal, studi literatur, dan surat izin pelaksanaan.
   b. Persiapan materi meliputi: materi penyuluhan, media, alat dan bahan stimulasi tumbuh kembang Balita.
   c. Persiapan petugas meliputi: Dosen Prodi Kebidanan Metro, Mahasiswa Prodi Kebidanan Metro.
   d. Persiapan masyarakat meliputi: Penjajagan ke posyandu pelaksana BKB di desa Saptomulyo, pendataan kader, dan pendataan balita
2. Pelaksanaan
   a. Kordinasi dengan mitra (Kampung Saptomulyo)
   b. Identifikasi sasaran (Kader BKB) berjumlah 9 orang kader BKB aktif.
   c. Pemberian ceramah tentang stimulasi tumbuh kembang anak balita pada kader BKB dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2022
   d. Mengajarkan /demonstrasi stimulasi tumbuh kembang anak balita pada kader BKB dilaksanakan tanggal 18 Maret 2022
   e. Kader BKB melakukan redemonstrasi/posttes mempraktikkan stimulasi tumbuh kembang anak balita.
   f. Kader BKB mengaplikasikan dalam setiap kegiatan posyandu dilaksanakan pada 5 kagiatan posyandu yaitu Posyandu Parkit (tanggal 4), Posyandu Bangau (tanggal 5), Posyandu Betet (tanggal 7), Posyandu Beo (tanggal 9 dan Posyandu Jalak (tanggal 10). Pada saat pelaksaan posyandu.
   g. Pengabdi memberikan bantuan alat stimulasi tumbuh kembang anak di tiap posyandu
3. Evaluasi

**Corresponding author's e-mail: islamiyati@poltekkes-tjk.ac.id*

e-ISSN: 2987 – 8233
p-ISSN: 3025 – 2695

a. Evaluasi pengetahuan dilakukan pre test sebelum penyampaian materi dan post test setelah penyampaian materi pengetahuan
b. Evaluasi Praktik dilihat dengan observasi ketrampilan kader BKB dalam stimulasi tumbuh kembang anak balita yang dilakukan 1 bulan setelah praktik pelatihan stimulasi tumbuh kembang balita yang dilaksanakan pada posyandu Bulan Mei 2022 dan dievaluasi setiap bulan sejak Juni sampai Desember 2022.

Berikut disampaikan alur pelaksanaan pengabdian masyarakat "Peningkatan kapasitas kader BKB dalam stimulasi tumbuh kembang balita". Untuk lebih jelas prosedur pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Peningkatan Kapasitas Kader BKB.

HASIL DAN PEMBHASAN

Hasil kegiatan Pengabdian masyarakat peningkatan kapasitas Kader BKB tentang stimulasi tumbuh kembang balita yang dilaksanakan di Kampung Saptomulyo, Kecamatan Kotagajah, Lampung Tengah meliputi:

Pengetahuan Kader tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Balita

Hasil pengukuran pengetahuan Kader BKB tentang stimulasi tumbuh kembang anak pada saat pre-test nilai terendah = 3 dan nilai tertinggi = 86. Pengukuran pengetahuan pada saat post-test dengan nilai terendah = 53 dan tertinggi = 100. Rata rata nilai pre-test 60,00 dan rata-rata nilai post-test 90,07. Terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan Kader BKB tentang stimulasi tumbuh kembang anak sebesar 30,07 setelah disampaikan ceramah stimulasi tumbuh kembang anak.

Secara rinci nilai pengetahuan pre dan post-test pada kader BKB adalah seperti tercantum pada tabel 1. Berdasarkan tabel diketahui bahwa saat pre-test ada 1 responden (10%) dengan nilai sangat kurang dan 3 responden (30%) yang nilai sangat baik. Pada saat post-test sudah tidak didapatkan lagi responden dengan nilai sangat kurang dan masih ditemukan 1 responden (10%) dengan nilai kurang, responden yang lain dengan nilai sangat baik.

Tabel 1. Nilai pengetahuan kader BKB tentang stimulasi tumbuh kembang anak

NO	NILAI	PRE-TEST		POST-TEST	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Sangat kurang (0 – 39)	1	10	0	0
2	Kurang (40 – 59)	0	0	1	10
3	Cukup (60 – 70)	4	40	0	0
4	Baik (71 – 85)	2	20	0	0
5	Sangat Baik (86 – 100)	3	30	9	90
	Jumlah	10	100	10	100

Dokumentasi kegiatan saat pemberian ceramah tentang stimulasi tumbuh kembang anak kepada kader BKB dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Foto bersama saat kegiatan pemberian materi stimulasi tumbuh kembang

**Corresponding author's e-mail: islamiyati@poltekkes-tjk.ac.id*

e-ISSN: 2987 – 8233
p-ISSN: 3025 – 2695

Keterampilan Kader BKB tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Balita

Hasil pre test keterampilan kader BKB dalam stimulasi tumbuh kembang masih rendah karena kader belum pernah melakukan stimulasi tumbuh kembang balita selama kegiatan posyandu, hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang stimulasi tumbuh kembang dan kegiatan posyandu biasanya juga didominasi oleh kader posyandu. Di posyandu sudah tersedia alat-alat stimulasi tumbuh kembang walaupun belum lengkap, namun kader belum terbiasa melakukan stimulasi.

Pelaksanaan stimulasi tumbuh kembang balita kader BKB dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang pada balita dilakukan di Balai Kampung Saptomulyo, Kec. Kotagajah, Lampung Tengah. Evaluasi stimulasi tumbuh kembang balita dilaksanakan di posyandu Betet dan Posyandu Beo. Posyandu Beo dilaksanakan tanggal 30 Maret 2022 dan di Posyandu Betet pada tanggal 7 April 2022. Hasil evaluasi praktik stimulasi tumbuh kembang balita yang dilaksanakan tiap bulan sejak Juni hingga Desember 2022 di Posyandu tercantum pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil penilaian keterampilan kader BKB

No	Nilai	Jumlah	Persentase
1	Sangat kurang (0 – 39)	0	0
2	Kurang (40 – 59)	0	0
3	Cukup (60 – 70)	2	20
4	Baik (71 – 85)	5	50
5	Sangat Baik (86 – 100)	3	30
	Jumlah	10	100

Gambar berikut merupakan kegiatan pemberian contoh stimulasi tumbuh kembang anak yang dilakukan oleh kader BKB kepada orang tua/keluarga dapat dilihat pada gambar 3. Gambar 4 dan 5 menunjukkan kegiatan evaluasi pelaksanaan pemberian contoh stimulasi pada anak oleh kader BKB kepada orang tua di Posyandu Beo dan Betet



Gambar 3. Pelaksanaan Praktik Stimulasi Tumbuh Kembang



Gambar 4. Pelaksanaan evaluasi stimulasi tumbuh kembang di Posyandu Beo



Gambar 5. Stimulasi balita oleh orang tua setelah pendampingan kader BKB

Pembentukan Forum Komunikasi Kader BKB

Di awal sebelum dilakukan ceramah Tanya jawab tentang stimulasi tumbuh kembang, pengabdi membuat forum komunikasi kader BKB dalam bentuk whatsapp grup dengan anggota kader BKB, Ketua tim penggerak PKK, Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB)dan anggota tim pengabdi.

**Corresponding author's e-mail: islamiyati@poltekkes-tjk.ac.id*

e-ISSN: 2987 – 8233
p-ISSN: 3025 – 2695

Forum ini dibuat untuk memudahkan komunikasi antar kader BKB baik dengan sesame kader, maupun dengan PLKB,ketua tim penggerak PKK dan pengabdi. Forum ini sangat efektif ditinjau dari sisi komunikasi maupun terkait Tanya jawab tentang kegiatan Bina Keluarga Balita di Desa Saptomulyo.

Pembahasan

Agar pelaksanaan kegiatan BKB berjalan efektif diperlukan pengetahuan dan keterampilan yang baik dari kader BKB. Untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang baik tentunya harus selalu di-update. Salah satu upaya untuk meng-update pengetahuan dan keterampilan kader BKB dapat dilakukan dengan program peningkatan kapasitas kader BKB. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengabmas yang dilakukan terhadap kader posyandu dimana didapatkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader tentang stimulasi tumbuh kembang setelah dilakukan ceramah tentang stimulasi tumbuh kembang balita. Hasil pengabmas ini merupakan aplikasi dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan kader dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang adalah pengetahuan kader itu sendiri. Berdasarkan penelitian lain tentang peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader BKB dalam deteksi tumbuh kembang dengan metode ceramah, role play, studi kasus dan pendampingan terhadap kader BKB didapatkan hasil terjadi peningkatan pengetahuan kader BKB tentang polah asuh, kebutuhan dasar dan keterampilan dalam menggunakan Kartu Kembang Anak (KKA) yang juga berisi tentang bagaimana menstimulasi anak.

Dalam pengabmas yang dilakukan oleh kelompok pengabdi di Desa Saptomulyo mendapatkan hasil yang cukup signifikan yaitu terjadi peningkatan pengetahuan kader BKB yang cukup besar dalam hal stimulasi tumbuh kembang balita. Selain itu keterampilan kader BKB dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang sangat baik setelah diberikan demonstrasi oleh pengabdi. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pengabdi terhadap keterampilan kader BKB dalam memberikan contoh stimulasi kepada orang tua balita saat pelaksanaan posyandu dan BKB. Hal ini merupakan salah satu bentuk aplikasi dari beberapa penelitian dan pengabdian yang lalu bahwa penyampaian materi sangat efektif untuk meng-update ilmu dan keterampilan dari kader BKB. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader ini diharapkan menjadi salah satu faktor untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan orangtua melalui kegiatan BKB yang dilakukan oleh kader BKB setiap bulan di kegiatan posyandu.

Dampak yang didapatkan dari pengabmas tentang peningkatan kapasitas kader BKB di Desa Saptomulyo selain adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader adalah meningkatnya motivasi kader BKB untuk aktif memberikan penyuluhan kepada otang tua tentang pentingnya stimulasi tumbuh kembang anak dan meningkatkan kemampuan orang tua dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anaknya sesuai dengan usia. Setelah para orang tua merasakan manfaat dari kegiatan penyuluhan berupa pengetahuan dan keterampilan dalam hal stimulasi anak, maka yang timbul dari manfaat itu adalah berupa dampak positif kegiatan penyuluhan yaitu sumber daya manusia dalam hal ini adalah balita yang tumbuh optimal sehingga tercipta keluarga yang berkualitas yang nantinya kan menghasilkan generasi penerus yang berkualitas.

Di Desa Saptomulyo kegiatan BKB dilaksanakan bersamaan dengan posyandu setiap bulannya, dimana kader BKB bersama kader posyandu melakukan pemeriksaan tumbuh kembang anak. Hasil pengabdian masyarakat sudah dibagi tugas antara kader posyandu dan kader BKB sehingga tidak terjadi tumpang tindih tugas dari setiap kader. Kader BKB melakukan kegiatan BKB setelah kegiatan posyandu selesai dan kader BKB dibagi untuk melaksanakan pengamatan tumbuh kembang anak berdasarkan usia anak. Pembagian kelompok kader BKB sebagai berikut kelompok 1 memantau anak usia 0-1 tahun,kelompok 2 memantau anak usia 1-2 tahun,kelompom 3 memantau anak usia 2-3 tahun,kelompok 4 memantau anak usia 4-5 tahun. Masing-masing kader BKB kjan hadir ke posyandu jikaada anak usia kelompok kader tersebut untuk memantau anak tumbuh kembang anak tersebut. Setiap kelompok terdiri dari 2 kader.

Dalam pengabdian yang dilaksanakan terhadap kader BKB Desa Saptomulyo ini, selain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader BKB juga terbentuknya forum komunikasi antar kader BKB, PLKB sebagai pembina kader BKB dan pengabdi. Dalam forum ini dibahas berbagi kegiatan BKB dan menjadi forum tanya jawab terkait pertumbuhan dan perkembangan anak serta sebagai sarana pembinaan kader oleh PLKB dan dosen Prodi Kebidanan Metro terhadap para kader BKB yang menghasilkan output peningkatan kualitas tumbuh kembang anak di Desa Saptomulyo.

**Corresponding author's e-mail: islamiyati@poltekkes-tjk.ac.id*

e-ISSN: 2987 – 8233
p-ISSN: 3025 – 2695

KESIMPULAN

Terjadi peningkatan pengetahuan kader tentang stimulasi tumbuh kembang anak dibandingkan antara pretest dan postest. Terjadi peningkatan keterampilan kader dalam stimulasi tumbuh kembang balita dari belum pernah melakukan menjadi sudah mulai melaksanakan stimulasi dengan kemampuan keterampilan kader BKB sebagian besar baik. Adanya pembagian tugas antara kader posyandu dengan kader BKB tentang stimulasi tumbuh kembang anak, yaitu stimulasi pertumbuhan akan dilakukan oleh kader posyandu, sedangkan stimulasi perkembangan akan dilakukan oleh kader BKB. Terbentuknya forum komunikasi kader BKB Desa Saptomulyo Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah

Saran

Agar terus melaksanakan pembinaan secara berkesinambungan terhadap kader BKB sebagai bentuk pengabdian masyarakat utnuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader BKB, sehingga kader BKB dapat mentransfer ilmu tentang tumbuh kembang kepada orang tua/keluarga. Perangkat kampung khususnya tim penggerak PKK dan PLKB perlu menindaklanjuti berupa pelatihan kader tentang stimulasi tumbuh kembang anak dengan memantau keaktifan para kader BKB setiap pelaksanaan posyandu dan memfasilitasi sarana prasarana di posyandu agar kegiatan stimulasi tumbuh kembang pada balita dapat terus terlaksana secara berkesinambungan. Ketua tim penggerak PKK Kampung Saptomulyo agar memberikan support kepada kader BKB agar tetap aktif melaksanakan stimulasi setiap bulan setelah kegiatan pengabdian ini selesai

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Direktur Poltekkes Tanjungkarang beserta jajarannya, Kepala Puskesmas Sritejokencono beserta perangkatnya, Ketua tim penggerak PKK Desa Saptomulyo dan Ketua Program Studi DIII Kebidanan Metro serta semua pihak yang membantu terlaksananya kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

Amelia E.G, Syuraini dan Ismaniar, 2018, Gambaran Pelayanan Kader pada Program Bina Keluarga Balita (BKB) Permata Bunda di Desa Kolok Mudik Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Spektrum*, Vol.1No. 2, Juni 2018, FIP Universitas Negeri Padang, Padang

BKKBN, 2022, Buku Panduan Penyuluhan Bina Keluarga Balita Eliminasi Masalah Anak Stunting (BKB EMAS), Tanoto Foundation, Jakarta

BKKBN, 2018, *Panduan Penyuluhan BKB Holistik Integratif Bagi Kader*, Jakarta

BKKBN, 2018, *Perka BKKBN No.12 tahun 2018 tentang Pengelolaan Bina Keluarga Balita Holistik Integratif*, Jakarta

Furqon D.M, Kismartini dan Fathurrohman, 2014, *Evaluasi Kinerja Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Kelompok BKB Mekar Sari 2 Kelurahan Pedurungan Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang*, Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro, diakses dari https://media.neliti.com/media/publications/183499-ID-evaluasi-kinerja-program-bina-keluarga-b.pdf

Hastasari & Perwita, 2014, Pengembangan Model Komunikasi Pelayanan untuk Menghasilkan Kader yang Kreatif dalam Menunjang Keberhasilan Progran Bina Keluarga Balita, *Jurnal Komunikator* Vol. 6 No. 2 2014, UMY Jogjakarta

Islamiyati dan Sadiman. 2022. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keterampilan Kader dalam Stimulasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita, *Jurnal Riset Kesehatan* Poltekkes Kemenkes Bandung, Vol. 14 No. 1

Pujiati W.N, Budiartati dan Ustman, 2019, Peran Kader dalam Layanan Bina Keluarga Balita (Matahari XI Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang), *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 6 No. 1 2019, Prodi PLS Universitas Sriwijaya Palembang

Putri M.D, Sudarmiani, Aziz U.K, 2020, Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) dalam Kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) Taman Posyandu Desa Sedarat Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo, *Equilibrium, Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, Vol. 8 No. 1, Universitas PGRI Madiun

**Corresponding author's e-mail: islamiyati@poltekkes-tjk.ac.id*

e-ISSN: 2987 – 8233
p-ISSN: 3025 – 2695

Sadiman S dan Islamiyati I, 2022, Health Promotion to Increase Knowledge and Skills of Posyandu Cadres in Stimulating Toddler Development, *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, Vol. 2 No. 4, Jogjakarta, Indonesia

Setianingrum S, Desmawati L dan Yusuf A, 2017, Peranan Kader Bina Keluarga Balita dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Fisik Motorik Anak Usia Dini, *Journal of Nonformal Education dan Community Empowerment*, Vol 1 (2) Desember 2017, PLS FIP UNNES, Semarang

Soetjiningsih, Gde Ranuh, IGN, 2018, *Tumbuh Kembang Anak*, EGC, Jakarta

Sukesi N, Kurniawati D.R, Puspitasari E, 2014, Pelatihan Peningkatan Pengetahuan, Keterampilan pada Ibu dan Kader dalam Mendeteksi Tumbuh Kembang Balitanya Melalui Bina Keluarga Balita di Kel. Manyaran Semarang, *Jurnal Keperawatan Anak*, Vol. 2 No.1, Universitas Muhammadiyah Semarang

Wahyuni A, Ratnawati L.Y, 2014, Dampak Program Bina Keluarga Balita (BKB) terhadap Tumbuh Kembang Anak Balita 6-24 Bulan, *e-Journal Pustaka Kesehatan*, Vol. 2 No.1, Universitas Jember.

**Corresponding author's e-mail: islamiyati@poltekkes-tjk.ac.id*